

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN TINDAKAN PENCEGAHAN IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS TIKALA BARU KOTA MANADO

Mentari F.Jannah<sup>1)</sup>, Billy J. Kepel<sup>1)</sup>, Franckie R. R. Maramis<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat UNSRAT Manado, 95115

### ABSTRACT

*Diarrhea is the second cause of death children under five years. Globally each year are approximately two billion diarrhea cases with a mortality rate of 1,5 million per years. Knowledge and attitude of mother about diarrhea affect maternal behavior and family health problems. This research attempts to relationship between feelings of knowledge and precautions mother with diarrhea in infants in the clinic tikala baru in manado. This research was analytic survey with cross sectional approach. This research conducted in the clinic tikala baru in manado in February until march 2016. The sample of this research was 97 respondents and the data collection was done using a questionnaire. Data analysis includes univariate and bivariate analysis using chi square test with score  $p=0,05$ . Based of statistical test use person chi square the result show that there was a relationship such precautions ( $p=0,003$ ) and on diarrhea in infants in the clinic is because the  $p < 0,05$ , knowledge (0,536) employment does not have a meaningful realitionship with diarrhea. The result of data analysis showed there were relationship between feelings of precautions mother with diarrhea in infants in the clinic tikala baru And no significant association between relationship between feelings of knowledge with diarrhea in infants in the clinic tikala baru in manado.*

**Keywords:** Knowledge, Precautions, Diarrhea

### ABSTRAK

Diare adalah penyebab kematian kedua pada anak dibawah 5 tahun. Secara global setiap tahunnya ada sekitar 2 miliar kasus diare dengan angka kematian 1,5 juta per tahun. Pengetahuan dan tindakan pencegahan ibu tentang penyakit diare berpengaruh pada perilaku ibu dan masalah kesehatan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Tikala Baru di Kota Manado. Penelitian ini merupakan survei analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado pada bulan february-maret 2016. Sampel dalam penelitian di tentukan secara accidental sampling dengan sampel berjumlah 97 responden. Pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan kuesioner. Uji yang di gunakan yaitu uji chi square dengan nilai  $p=0,05$ . Hasil uji statistik menggunakan person chi square yang dilakukan, menunjukkan bahwa ada hubungan antara tindakan pencegahan ( $p=0,003$ ) terhadap kejadian diare pada balita. Hal ini karena nilai  $p < 0,05$ , sedangkan untuk pengetahuan (0,536) tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian diare. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan pencegahan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado dan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Tindakan Pencegahan, Kejadian Diare

## PENDAHULUAN

Diare adalah penyebab kematian kedua pada anak dibawah 5 tahun. Secara global setiap tahunnya ada sekitar 2 miliar kasus diare dengan angka kematian 1,5 juta per tahun. Pada negara berkembang, anak-anak usia dibawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare per tahun. Setiap episodanya diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak (WHO, 2009).

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik. Pada tahun 2000 IR penyakit diare 301 / 1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374 / 1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423 / 1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411 / 1000 penduduk. Kejadian Luar Biasa (KLB) diare juga masih sering terjadi, dengan CFR (*Case Fatality Rate*) yang masih tinggi. Pada tahun 2008 terjadi KLB di 69 Kecamatan dengan jumlah kasus 8133 orang, kematian 239 orang (CFR 2,94%). Tahun 2009 terjadi KLB di 24 Kecamatan dengan jumlah 7kasus 5.756 orang, dengan kematian 100 orang (CFR 1,74%), sedangkan tahun 2010 terjadi KLB diare di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4204 dengan kematian 73 orang (CFR 1,74 %). Salah satu langkah dalam pencapaian target Millenium Development Goals MDG's (Goal ke-4) adalah menurunkan kematian anak menjadi 2/3 bagian dari tahun 1990 sampai pada 2015. Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar dari

tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia. Penyebab utama kematian akibat diare adalah tata laksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan. Untuk menurunkan kematian karena diare perlu tata laksana yang cepat dan tepat (Kemenkes RI, 2011).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Sulawesi Utara tahun 2012 didapati jumlah kasus diare mencapai 27.394 kasus (Mu'is dkk, 2014). Data dari Dinas Kesehatan Kota Manado tahun 2014 tentang penyakit diare, tercatat bahwa Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dengan jumlah kejadian diare tertinggi adalah Puskesmas Tikala Baru berjumlah 261 (Dinkes Kota Manado, 2014). Penyakit diare juga masuk dalam 10 penyakit menonjol di Puskesmas Tikala Baru berdasarkan data puskesmas 2015. Survei data dari Puskesmas Tikala Baru tentang diare tahun 2015, kelompok umur yang paling banyak menderita diare adalah kelompok umur dibawah 5 tahun (PKM Tikala Baru, 2015).

Upaya pencegahan diare pada balita bergantung terhadap perilaku ibu. Menurut Notoatmodjo (2011) memaparkan bahwa perilaku kesehatan (*health behavior*) adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*), yang berkaitan dengan pemeliharaan dan meningkatkan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lainnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi upaya ibu dalam pencegahan diare antara lain pengetahuan dan sikap ibu. Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2011).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dan

berpengaruh terhadap praktek baik secara langsung atau tidak langsung melalui perantara sikap. Praktek seseorang dibentuk oleh interaksi individu dengan lingkungan khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap terhadap objek. Pengetahuan ibu mengenai diare meliputi pengertian, penyebab, gejala klinis, pencegahan, dan cara penanganan yang tepat dari penyakit diare pada balita, dan berperan penting dalam penurunan angka kematian dan pencegahan kejadian diare serta malnutrisi pada anak. Pengetahuan juga mempengaruhi tindakan ibu tentang pencegahan terhadap suatu penyakit khusus nya diare.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku, oleh karena itu pengetahuan memiliki peran dalam terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu yang kemudian juga akan mempengaruhi kejadian diare pada anaknya.

Anggriani (2008) dan Amiruddin (2007) menyatakan angka kesakitan diare pada balita bisa disebabkan dari faktor ibu dalam penatalaksanaan diare yang belum benar, karena dari faktor ibu sebagai orang yang selalu dekat dan memelihara kesehatan anak dan memberi makan, penyebab mayoritas adalah masalah lingkungan yang kurang sehat, sisanya akibat pola makan yang kurang teratur. Pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit diare berpengaruh pada perilaku ibu dan masalah kesehatan keluarga. Adapun penyebab-penyebab tersebut sangat dipengaruhi oleh

berbagai faktor misalnya keadaan gizi, pengetahuan, sikap, kebiasaan atau perilaku, sanitasi lingkungan, dan sebagainya (Rauf Hartati dkk, 2013). Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian di Puskesmas Tikala Baru untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan ibu dengan kejadian diare pada balita.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan penelitian studi potong lintang (*cross sectional study*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita yang berkunjung di puskesmas tikala baru. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah random sampel dengan menggunakan rumus Lameshow (dengan populasi diketahui). Perhitungan jumlah sampel ditentukan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 97 responden. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner.

Analisis data menggunakan analisis univariat, untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi masing-masing, baik variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen) dan analisis bivariat, Hubungan antara Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado. menggunakan uji statistic *Chi-Square*, *Confidence Interval* (CI) = 95% dan perhitungan *Ratio Prevalens* (RP).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik Responden Penelitian Sampel atau responden dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak balita yang mengalami kejadian diare dan tidak mengalami kejadian diare.

**Tabel 1.** Umur Balita, Pendidikan Orang tua, Pengetahuan, Tindakan Pencegahan, Kejadian Diare di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado

Variabel	n	%
Umur Balita		
12-35 Bulan	59	57,7
36-59 bulan	41	42,3
Pendidikan		
IRT	62	63,9
Swasta	18	18,6
PNS	17	17,5
Pengetahuan		
Kurang	48	49,5
Baik	49	50,5
Tindakan		
Kurang	54	55,7
Baik	43	44,3
Kejadian Diare		
Diare	14	14,4
Tidak Diare	83	85,6

Karakteristik berdasarkan hasil observasi Umur Balita menunjukan bahwa jumlah responden paling banyak terdapat pada kategori umur 12-35 bulan yaitu sebanyak 57,7% dan yang paling sedikit adalah kategori umur 36-59 bulan yaitu sebanyak 42,3%. Pada penelitian ini, rata-rata umur balita adalah 12-35 bulan. Hasil analisis berdasarkan masa kerja menunjukan bahwa jumlah responden paling banyak terdapat pada kategori pekerjaan ibu yaitu IRT sebanyak 63,9%, sedangkan proporsi responden dengan pekerjaan Swasta adalah 18,6%. Hasil penelitian yang di peroleh melalui metode observasi dengan menggunakan *kuesioner* yang peneliti lakukan di puskesmas tikala baru menunjukan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan Responden yang tingkat pengetahuan baik yaitu 50,5%, sedangkan responden yang tingkat pengetahuan kurang baik yaitu 49,5% dan hasil analisis berdarkan tindakan pencegahan menunjukan responden dengan tindakan pencegahan baik sebanyak 44,3% responden dan tindakan pencegahan kurang baik sebanyak 55,7% reponden. Sedangkan Hasil analisis berdasarkan Kejadian Diare

menunjukkan responden dengan kejadian diare berulang sebanyak 14,4% dan yang memiliki kejadian diare tidak berulang 85,6%.

Pengetahuan dan Tindakan Ibu merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian diare. dengan tindakan pencegahan mempengaruhi Kejadian diare, dikarenakan biasanya seorang ibu yang memiliki karena Tindakan merupakan predisposisi perilaku, sehingga merupakan respon awal terhadap stimulus sebelum seseorang melakukan sebuah perilaku, jadi tindakan akan memberikan dampak kepada pencapaian indikator kesehatannya (Notoatmodjo, 2011). Begitu juga dengan pengetahuan, pengetahuan yang baik akan dapat menerapkan di dalam kegiatan sehari-hari dan berdampak pada menurunnya angka kejadian diare tetapi tidak demikian, terdapat sebagian ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tetapi tidak menerapkan dalam kegiatan sehari-hari yang menyebabkan tidak menurunnya kejadian diare. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu dapat menentukan sikap yang baik pula. Walaupun pengetahuannya baik, tapi jika

tidak diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari maka akan berdampak buruk bagi kesehatan.

**Tabel 2.** Hubungan Antara Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado

Variabel	Kejadian Diare				p-value	Keterangan
	Baik		Tidak Baik			
	n	%	n	%		
<b>Pengetahuan</b>						
Kurang	8	57,1	40	48,8	0,536	Tidak Ada Hubungan
Baik	6	42,9	43	51,8		
<b>Tindakan Pencegahan</b>						
Kurang	13	92,9	41	49,4	0,003	Ada Hubungan
Baik	1	7,1	42	50,6		

**Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare di Puskesmas Tikala Baru**

Pengetahuan ibu dengan kejadian diare di puskesmas tikala baru dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,536. Analisis tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare di puskesmas tikala baru. Hasil ini sejalan dengan penelitian Al-Askar dijelaskan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan dapat menerapkan di dalam kegiatan sehari-hari dan berdampak pada menurunnya angka kejadian diare tetapi tidak demikian, terdapat sebagian ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tetapi tidak menerapkan dalam kegiatan sehari-hari yang menyebabkan tidak menurunnya kejadian diare. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu dapat menentukan sikap yang baik pula. Walaupun pengetahuannya baik, tapi jika tidak diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari maka akan berdampak buruk bagi kesehatan.

Ini disebabkan oleh karena mayoritas responden pada penelitian ini adalah berpengetahuan baik dan reponden yang pengetahuannya baik belum tentu berperilaku hidup bersih dan sehat atau melakukan

tindakan nyata sesuai degan apa yang diketahuinya. Adapun kemungkinan adanya faktor lain yaitu faktor budaya, reponden banyak yang mengetahui bahwa asi eksklusif saja cukup diberikan kepada anak hingga 6 bulan tetapi pada kenyataannya responden tidak memberikan asi eksklusif kepada anaknya hingga berusia 6 bulan, kebanyakan dari responden memberikan makanan pendamping asi ketika anak berumur 4 bulan.

**Hubungan Antara Tindakan Pencegahan Dengan Kejadian Diare di Puskesmas Tikala Baru**

Hasil analisis bivariat hubungan antara tindakan pencegahan dengan kejadian diare di puskesmas tikala baru dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,003. Analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan pencegahan dengan kejadian diare di puskesmas tikala baru. Selaras dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Hertina (2012) dengan hasil yaitu nilai *p* sebesar 0,039 yang berarti probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,039 > 0,05$ ). Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang dikemukakan peneliti bahwa terdapat hubungan antara

tindakan pencegahan dengan kejadian diare di puskesmas tikala baru. Tindakan yang diukur dalam penelitian tersebut adalah sikap ibu dalam menyikapi aktivitas penggunaan air bersih, jamban sehat, dan cuci tangan pakai sabun. Sebagian besar responden dari penelitian Hertina (2012) memiliki tindakan kurang tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan dari 96 responden ada 40 balita yang menderita diare.

Tindakan pencegahan diare pada anak paling baik dari pada pengobatan, caranya dengan menjaga kebersihan. Misalnya, pada saat pembuatan susu jangan membuat susu dari air yang terkontaminasi kuman. Sesudah membuang kotoran, cuci tangan dengan cairan antiseptik. Sedangkan jika anak diare diberikan cairan pengganti untuk pertolongan pertama atau berikan oralit. Jika anak sudah mencret yang sangat hebat sampai buang air kecilnya sulit atau tidak ada dan anak lemas, harus segera dibawa ke rumah sakit (Irianto, 2014).

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa:

1. Tidak Terdapat Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare di Puskesmas Tikala Baru dengan nilai  $p$  value = 0,536.
2. Terdapat Hubungan antara Tindakan Pencegahan dengan Kejadian Diare di Puskesmas Tikala Baru dengan nilai  $p$  value = 0,003.

### **SARAN**

1. Bagi Puskesmas Tikala Baru Kota Manado Memberikan informasi tentang kejadian diare dan pentingnya menjaga lingkungan sekitar agar bisa terhindar dari kejadian diare terhadap anak. Pemberian informasi tersebut dapat secara langsung diberikan di Puskesmas, pada saat posyandu, maupun kunjungan rumah.
2. Bagi Peneliti Lain

- Mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak balita seperti sikap seorang ibu dalam pencegahan diare.
- Mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian diare di rumah tangga seperti faktor ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan (*Enabling factor*), dsb.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Askar. 2014. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Tamansari Kota Bandung*. Abstrak. Fakultas Kedokteran. Bandung: Universitas Islam
- Amiruddin, R. dkk. 2007. *Current Issue Kematian Anak (Penyakit Diare)*, FKM Jurusan Epidemiologi Universitas Hasanuddin, Makasar. (online) <http://ridwanamiruddin.me/2007/10/17/current-issue-kematian-anak-diare/> Diakses 27 November 2015.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Situasi Diare Di Indonesia*. (online) <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2011.pdf> Diakses 27 November 2015
- Hertina. 2012. Hubungan antara tindakan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas ranotana weru kota manado. Online: (<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20320735-S-Rahmi%20Hidayanti.pdf>) diakses pada tanggal 20 Januari 2016.

Irianto, Koes. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduan Klinis*. Alfabeta : Bandung

Irianto, Koes. 2013. *Mikrobiologi Medis*. Alfabeta : Bandung

Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. (online)  
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf> Diakses 1 Desember 2015

World Health Organization. April, 2013. *Diarrhoeal disease*. (online)  
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs330/en/> Diakses 30 November 2015